

**SIARAN DAKWAH ISLAM DI RADIO SWADESI
DELANGGU KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Jogjakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)

Disusun Oleh:
Rahayu Bekti Karyawati
NIM. 99212762

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H.M. Kholili, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Rahayu Bekti Karyawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rahayu Bekti Karyawati
NIM : 99212762
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI
Judul : Siaran Dakwah Islam di Radio Swadesi Delanggu
Kabupaten Klaten

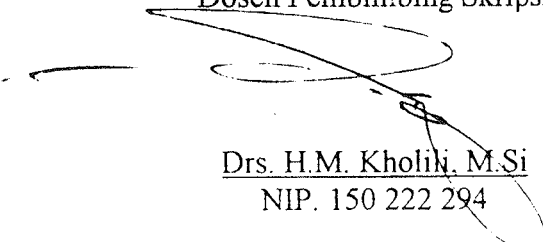
Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sertakan pula naskah skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat mengikuti ujian *munaqosah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2004

Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP. 150 222 294

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

SIARAN DAKWAH ISLAM DI RADIO SWADESI DELANGGU KABUPATEN KLATEN

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

RAHAYU BEKTI KARYAWATI
99212762

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 16 Maret 2004
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.
NIP.150179408

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.150269255

Penguji I / Pembimbing

Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP.150222294

Penguji II

Dra. Endang S Sari, MS.
NIP.050045634

Penguji III

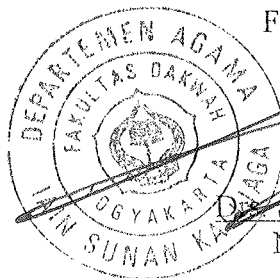
Musthofa, S.Ag. M.Si
NIP. 150 275210

Yogyakarta, 16 Maret 2004

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Sukriyanto, M.Hum
NIP.150088689

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Ajaklah manusia kepada jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik”
(Al-Qur’an An Nahl : 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan

- *Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Bapak, Ibu serta kakak-kakakku semua yang tercinta, trimakasih atas bantuannya baik material maupun immaterial.*
- *Teman-teman seperjuangan.*
- *Semua sahabat-sahabatku Wisma Fadilah yang telah memberikan support atas penulisan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah, Tuhan pemilik alam semesta alam sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada nabi besar Muhammad Saw, yang telah nenuntun kita semua dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Siaran Dakwah Islam di radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten”, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keberhasilan dalam sekripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.M. Kholili M.Si selaku pembimbing dalam penulisan sekripsi ini.
3. Bapak Drs. Sukriyanto M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah.
4. Bapak Ibu dosen dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu sampai terselesainya sekripsi ini.
5. Bapak Rahman Affandi selaku pimpinan PT Radio Swadesi Delanggu, beserta stafnya yang telah mengijinkan penulis mengadakan penelitian.

6. Bapak, Ibu dan kakak-kakaku semua yang telah memberikan doa, motivasi serta bantuan materi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Masku Rahmad Trihono,SE tersayang yang telah memberikan bantuan, motivasi serta saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman serta sahabat-sahabat semua yang telah memberikan support kepada penulis.

Semoga amal mereka mendapat balasan dari Allah Swt serta memberikan kebahagiaan bagi mereka baik didunia maupun diakhirat Amin.

Yogyakarta, Maret 2004

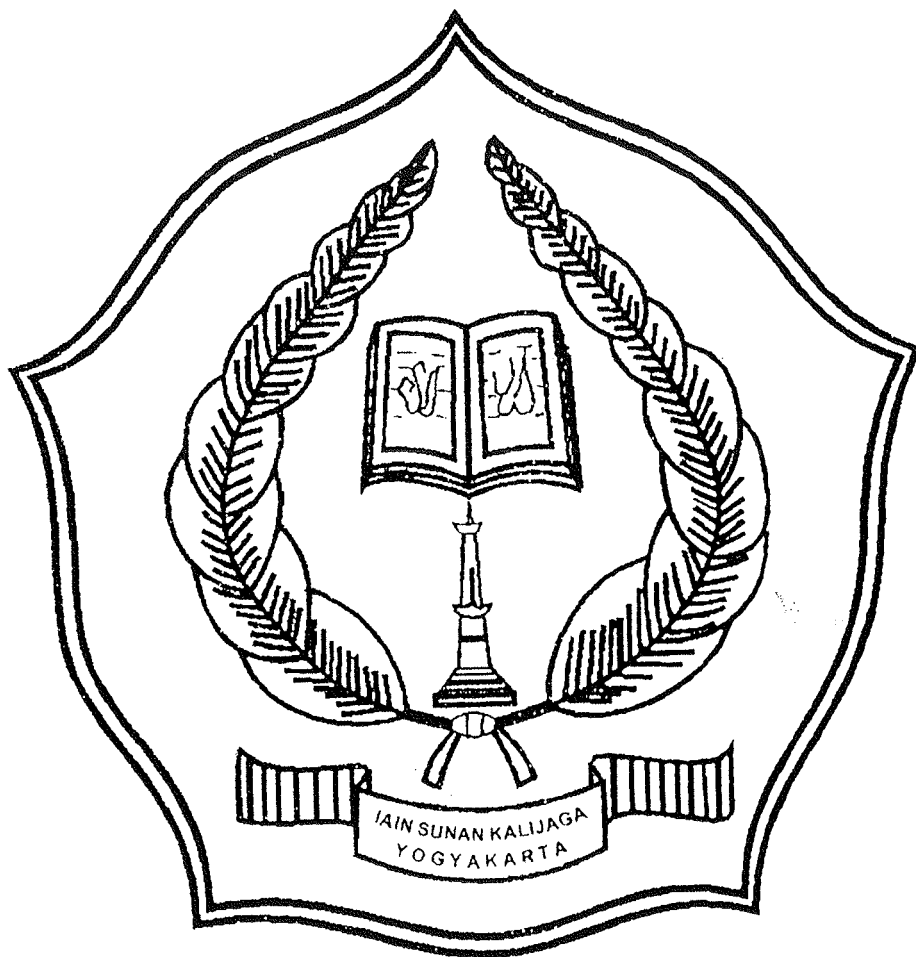
Penulis

(Rahayu Bekti Karyawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. Pendahuluan.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	5
G. Metode Penelitian	21
BAB II. Gambaran Umum Radio Swadesi Delanggu	27
I. Sejarah dan perkembangan.....	27
II. Tujuan Radio Swadesi.....	30
III. Letak Geografis Radio Swadesi	31
IV. Rincian Acara Radio Swadesi.....	31

V. Struktur organisasi.....	38
BAB III. Siaran Dakwah Islam di Radio Swadesi Delanggu	41
A. Format acara siaran dakwah	41
B. Perencanaan.....	79
C. Pelaksanaan	97
BAB IV. Penutup.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	105
C. Kata Penutup.....	106
Daftar Pustaka	107
Lampiran-lampiran.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Siaran Dakwah Islam Di Radio Swadesi Delanggu Kab Klaten*.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul maka diperlukan penegasan untuk memberi penjelasan yang konkrit dan lebih operasional, adapun istilah yang diberikan batasan adalah:

1. Siaran

Siaran adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberikan sesuatu. Siaran dalam penelitian ini merupakan semua kegiatan siaran dakwah Islam yang berupa ceramah, tanya jawab agama, pemutaran lagu-lagu dan penyampaian tanda waktu sholat.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan Allah SWT.¹ Dakwah Agama Islam mempunyai misi pengembangan dan menyiarkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke seluruh masyarakat. Dakwah Islam yang dimaksud adalah siaran keagamaan yang

¹ Anshari Hafid H. M., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal 11

dilakukan oleh radio swadesi yang meliputi bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dakwahnya.

3. Radio Swadesi Delanggu

Merupakan nama sebuah Radio yang berada di Delanggu, Kabupaten Klaten, yang akan dijadikan obyek penelitian.

B. Latar Belakang.

Dengan semakin berkembangnya radio, maka berdakwah dengan ceramah secara langsung tidak begitu marak lagi, karena berdakwah bisa dilakukan melalui media radio. Selain simpel juga bisa didengar oleh seluruh masyarakat. Kebanyakan ceramah keagamaan diadakan setiap hari terutama di media elektronik baik televisi maupun radio walaupun hanya 30 menit. Radio sebagai salah satu media elektronik juga digunakan sebagai sarana berdakwah, walaupun hanya beberapa persen dari program yang menjadi prioritas radio swastaniaga yang sebagian besar programnya untuk hiburan.

Tetapi berdakwah melalui radio bisa sangat efektif karena selain tidak bergambar juga bisa didengarkan dengan melakukan aktifitas apapun. Dengan begitu pendengar tidak merasa jenuh mendengarkan ceramah keagamaan yang disampaikan dan tujuan penyebaran ajaran Islam akan terpenuhi. Keberhasilan dakwah atau penyiaran dakwah Islam dipengaruhi oleh media yang digunakan. dakwah melalui media radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang auditori (hanya didengar). Seorang penyampai dakwah di radio

harus mampu mendiskripsikan setiap informasi yang diberikan agar dakwahnya bisa sampai ke sasaran dakwah.

Radio lebih sulit dari pada TV, karena di TV bisa menguraikan pikiran pada manusia disertai dengan penampakan wajah, gerakan tangan, serta uraian judul. Adapun di radio itu haruslah lebih jelas dan tegas. Di radio segala sesuatunya harus dipersiapkan, terutama dalam hal penyampaian teori keagamaan atau dakwah. Pemilihan kata yang mudah dipahami pendengar harus menjadi perhatian yang utama agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pendengar.² Beragamnya pendengar merupakan salah satu kendala dalam penyampaian dakwah. Hal ini berlaku bagi semua radio yang mencoba untuk menyampaikan ajaran Islam, untuk itu harus dibuat suatu metode yang tepat dalam berdakwah agar pendengar dapat menerima dan memahami agama Islam yang disampaikan.

Radio Swadesi sebagai radio swasta di Delanggu masih memperhatikan tentang kewajiban berdakwah. Tidak banyak radio swasta yang menyiarkan dakwah agama Islam. Radio Swadesi menyiarkan dakwah agama Islam baik berupa ceramah, pemutaran lagu Islami maupun penyampaian tanda waktu shalat, semuanya diharapkan bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan disiarkannya program-program tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan kualitas keimanan dengan mendengarkan acara tersebut. Hal ini yang akan penulis teliti adalah bagaimana proses siaran dakwah di radio Swadesi yang meliputi bagaimana

² Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah* (Teri), (Jakarta: Dep. Ag., Thn 1986) Hlm 62

perencanaan dan pelaksanaannya sehingga siaran dakwah diterima masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana siaran dakwah Islam di radio Swadesi Delanggu
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang dilakukan di Radio Swadesi dalam melaksanakan dakwah Islam.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui siaran dakwah yang ada di Radio Swadesi, yang meliputi audien, materi dan tujuan, Da'i, metode yang digunakan serta waktu siaran dakwahnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana siaran dakwah baik perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Radio Swadesi, Delanggu, Kabupaten Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi mahasiswa.

Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori- teori yang telah diperoleh diperkuliahan dan menambah wawasan tentang siaran radio.

b. Bagi Radio.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan siaran dakwah baik perencanaan, pelaksanaan dakwah di Radio Swadesi, Delanggu, Kabupaten Klaten.

F. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal berasal dari kata seruan, ajakan, panggilan, undangan.³

1) Menurut H. M. S. Nasrudin Latif, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.⁴

2) Menurut Prof. Thoha yahya Omar, MA. dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

³ Masdar Helmy, *Daskwah dalam Alam pembangunan*,(Semarang: Toha Putra, Thn 1973), Hlm 31

⁴ Abdul Rasyad Shleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 1977), hlm 19

dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat.⁵

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diridhoi Allah SWT.⁶

Arti dakwah akan menjadi jelas apabila di hubungkan dengan tujuan dakwah. Tujuan dakwah perlu dijelaskan secara kongkrit untuk memberikan gambaran kepada da'i apa yang harus dicapai, agar supaya jalannya jangan menyimpang dari tujuan.

Ada 3 pokok yang terpenting dari tujuan dakwah yaitu:

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah, tanpa menyekutukan-Nya.
2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.
3. Mengajak mereka untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.⁷

⁵ Thoha Yahya Omar, MA, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1977), hlm. 1.

⁶ *Ibid.* hlm 4

⁷ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Al Iklas, Thn 1981), Hlm 20-22.

2. Penyiaran Dakwah Islam Di Radio.

Unsur- unsur siaran dakwah Islam.

a. Subyek Dakwah

Subyek Dakwah adalah orang-orang yang melaksanakan –tugas berdakwah. Sering disebut da'i atau mubaligh, subyek dakwah atau komunikator. Agar suatu tugas dapat dilaksanakan dan tujuan tercapai dengan efektif, efisien maka harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. kemampuan berkomunikasi.
2. kemampuan menguasai diri.
3. kemampuan menguasai pengetahuan psikologi.
4. kemampuan menguasai pengetahuan bidang pendidikan.
5. kemampuan dibidang ilmu Al-Qur'an.
6. kemampuan membaca Al-Quran dengan Fasih.
7. pengetahuan dibidang ilmu hadist-hadist.
8. kemampuan dibidang ilmu secara umum bisa dijadikan suri tauladan bagi audien.⁸

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran penerimaan pesan-pesan dakwah, yaitu manusia dari individu, keluarga, kaum masa dan seluruh umat.

⁸ Slamet Muhaimin APDA. Prinsip-prinsip Metodologi dakwah . (Surabaya : Usaha Nasional. Thn 1997) Hlm. 57

Secara umum yang menjadi sasaran dakwah adalah semua umat manusia khususnya umat Islam dengan segala bentuk kehidupan dan segala macam lingkungan serta sifat yang mempengaruhinya.

c. Metode dakwah

Yang dimaksud metode dakwah adalah cara bagaimana mengajak seseorang menuju jalan Allah.

Adapun metode Dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. Agar metode ini berhasil baik, maka disarankan untuk:

- a. menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamik.
- d. Sikap dan cara bicara harus yang simpatik sehingga menarik perhatian pendengar.
- e. Adakan variasi dengan dialog dan tanya jawab dan humor.⁹

⁹Op cit. Hlm 31

2. Metode tanya jawab

Adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.¹⁰

Metode tanya jawab mempunyai keunggulan yaitu mempererat hubungan antara da'i dan penerima dakwah. Memberikan kesempatan kepada penerima dakwah untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dengan bebas sehingga situasi akan lebih menarik. Majelis akan hidup dan semua akan berfikir dan perhatian tercurah pada masalah yang dibicarakan, disamping itu dengan metode ini melatih para da'i untuk benar-benar menyiapkan materi yang akan disampaikan.

d. Materi Dakwah

Materi penyiaran dakwah adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran dan Al Hadits.¹¹

Secara rinci materi pokok dalam penyiaran adalah meliputi: Aqidah, syariah dan akhlaq.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, Thn 1983) Hlm.104

¹¹ M. Mansur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm 121

1. Aqidah adalah suatu pola dari kepercayaan yang melahirkan keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid. Keimanan telah ditentukan rukun-rukunnya dalam agama Islam
2. Syariah adalah peraturan- peraturan yang diciptakan Allah yang bertujuan pokok agar manusia berpegang teguh kepada-Nya, yaitu hubungan dengan Allah, saudara muslim, alam semesta dan kehidupannya. Syariat menyangkut perintah dan larangan Allah Swt dalam agama melahirkan rukun Islam yang disebut dengan Akhkamul khomsah (hukum 5) yaitu:
 - Perintah yang keras supaya dilakukan disebut dengan hukum wajib yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan akan mendapat dosa.
 - Perintah yang tidak keras, (sekedar anjuran) agar dilakukan disebut dengan hukum sunnah yaitu apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan maka tidak dosa.
 - Larangan yanga keras (anjuran) untuk memghindari disebut dengan hukum haram yaitu apabila dikerjakan tidak apa-apa dan ditinggalkan diberi pahala.
 - Tidak diperintah atau dilarang disebut dengan hukum mubah, yaitu dikerjakan boleh dan ditinggalkan tidak apa-apa.

3. Akhlak, Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan sang pencipta (khaliq) dan melakukan hubungan hubungan dengan makhluk.¹²

e. Waktu pelaksanaan

Setelah semua tahap dipersiapkan maka penyiaran agama Islam dilaksanakan, oleh pihak yang berkewajiban input yang masuk diproses oleh konversi (pengubahan). Proses pelaksanaan merupakan suatu tahap atau urutan dalam melaksanakan kegiatan tertentu setelah semua unsur dipersiapkan. Dalam penyiaran agama Islam proses pelaksanaan merupakan tahap penyampaian.

Dalam pelaksanaan siaran Dakwah yang harus di perhatikan adalah masalah waktu, penyiaran agama Islam di radio akan sangat berpengaruh atau bisa di perhatikan oleh masyarakat jika ada pemilihan waktu penyampaian yang tepat, artinya penyiaran agama Islam berdasarkan kebutuhan masyarakat. Yaitu kapan masyarakat membutuhkan siaran dakwah maka saat itu juga program siaran dakwah dapat dilaksanakan.

3. Radio sebagai media penyiaran Dakwah Islam

Radio sebagai media penyiaran dakwah merupakan media yang efektif, hal ini di tunjang beberapa faktor, antara lain:

¹² *Op.cit.* Hanafi Ansyari, Hlm 171

1. Radio mempunyai sifat daya langsung.

Untuk mencapai sasarannya, isi program yang akan disiarkan atau disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan dapat dengan mudah ditulis diatas kertas dan tinggal di bacakan di depan corong radio, sebanyak yang diinginkanya dan pelaksanaannya pun langsung dengan mudah dan cepat.

2. Daya tembus

Maksudnya bahwa untuk mencapai sasaran pendengar tidak mengenal jarak waktu dan rintangan. Bagaimanapun dan kapanpun waktunya dengan pesawat radio dapat dicapainya.

3. Daya tarik

Daya tarik yang dimiliki oleh radio disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yaitu: Musik, kata-kata dan efek suara.¹³

4. Teori komunikasi

- Pengertian komunikasi.

Komunikasi agar dapat dimanfaatkan secara efektif, Harold D Laswell dalam bukunya *The Structure and Function of Communication in Society* menyatakan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

1. komunikator (Communicator, Source, Sender).
2. pesan (message).
3. media (Channel).
4. komunikan (communicant, Receiver).

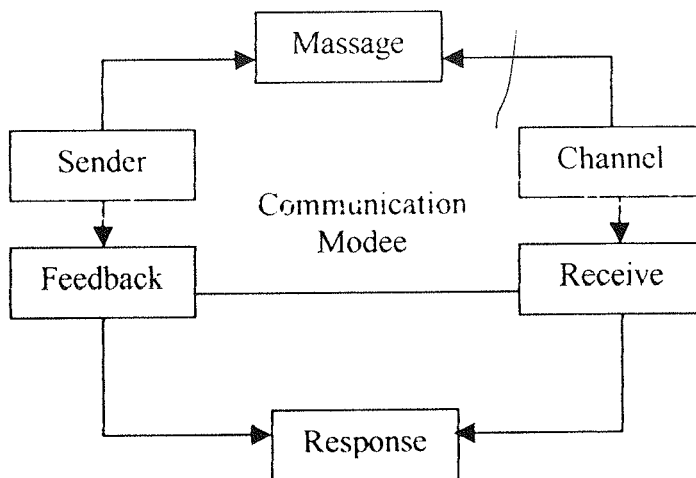
¹³ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, Thn 1990), Hlm 80-82

5. Efek (impact)

Jadi berdasarkan keterangan diatas komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁴

- Proses komunikasi

Berikut ini adalah gambar proses komunikasi:



Model: Harold Lasswell

Sumber : Harold Lasswell “*The Structure and Function of Communication in Society*” dalam Wilbur Schramm (ed) *Mass Communication*, University of Illinois Press, Urbana Chicago, London, 1972, hlm. 117

Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bagaimana proses komunikasi berjalan.

1. The Sender adalah orang atau komunikator yang ingin mengirimkan pesan atau ide-idenya yang berbentuk isyarat, tulisan dan kata-kata kepada orang lain atau komunikan. Baik komunikator atau komunikan dalam proses ini bisa berbentuk individu atau organisasi

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, Thn 1996), Hlm

2. *The Message* adalah pesan atau bahan yang akan disampaikan, pesan ini bisa dikatakan materi atau isi siaran agama Islam.
3. *The Channel* adalah media atau alat dengan apa pesan itu disampaikan, media yang dimaksud disini adalah radio.
4. *The Receiver* adalah individu atau kelompok, organisasi yang menerima pesan.
5. *The Response* adalah efek ataupun perubahan sikap dari seseorang sebagai akibat penerima pesan.
6. *Feed back* adalah tindak lanjut dari si penerima pesan.

Dilihat dari proses dan unsur-unsur yang terlibat maka komunikasi yang dimaksud dalam penulisan adalah termasuk dalam bentuk komunikasi massa. Hal ini sejajar dengan pendapat Bittner yang mengatakan bahwa komunikasi masa adalah penyampaian pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada sejumlah orang banyak.¹⁵

Dengan unsur-unsur tersebut maka komunikasi akan berlangsung komunikatif dan efektif. Dalam proses komunikasi kesamaan makna merupakan hal yang pokok dan harus dipegang oleh komunikator. Proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu:

¹⁵ Ibid Hlm 188

1. proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.
 2. proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana.¹⁶
- Tujuan komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berkomunikasi dengan masyarakat. Berkaitan dengan masalah tersebut maka tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada orang lain agar yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita lakukan akan efektif.

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain supaya:

1. pesan atau informasi dapat dimengerti.
2. bisa memahami orang lain
3. ide yang disampaikan bisa diterima orang lain.
4. menggerakkan orang lain melakukan sesuatu.

Komunikasi sebagai suatu proses akan terjadi apabila seorang komunikator dapat menyampaikan pesan yang sama-sama dimengerti, apabila tidak komunikasi tidak efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana makna yang di stimuluskan adalah sama

dengan yang terdapat pada komunikator, maksudnya pemberian makna yang sama pemikiran dan perasaan yang sama.¹⁷

5. Perencanaan

Perencanaan adalah meliputi tindakan memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan itu berdasar pada hasil pemikiran dan perhitungan yang matang

Perencanaan menurut pakar manajemen adalah (planning) yaitu cetak biru yang memuat berbagai tindakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang oleh personel yang telah ditentukan, sehingga jelas apa dan bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu akan dilakukan.¹⁸

Dengan perencanaan yang matang maka akan memungkinkan dipikirkan tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat dakwah akan diselenggarakan. Pembahasan proses perencanaan penyiaran dakwah Islam melalui:

1. perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. penentuan dan perumusan sasaran.
3. penentuan materi
4. penentuan tujuan
5. penentuan metode

¹⁷ *Ibid.* Hlm 6

¹⁸ Muchtaran Zaimi, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Amin Press, Thn 1996) Hlm 62

6. pemilihan biaya.

Adapun yang menjadi unsur-unsur dakwah diradio adalah:

(1) Subyek Dakwah.

Pelaksanaan perencanaan penyiaran dakwah ditentukan oleh subyek dakwah itu sendiri, maksudnya tanpa ada perencanaan yang baik maka tidak akan terlaksana tujuan yang baik pula. Agar suatu dakwah berjalan dengan baik maka subyek dakwah harus diberi pembinaan terhadap pelaksanaan dakwahnya yang sesuai dengan rencana dakwah yang telah ditentukan. Mengenai pelaksanaan dakwah yang perlu diperhatikan adalah karakter pribadi Da'i. Menurut Aristoteles Da'i yang kwalited adalah Da'i yang mempunyai unsur pemikiran yang baik, dan konsep pemikiran yang baik.¹⁹

(2) Penentuan dan perumusan sasaran.

Proses penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian apa yang menjadi tujuannya, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi berbagai bidang. Yang dilakukan secara bertahap. Pada setiap tahap yang dilakukan dalam suatu periode dan jangka waktu tertentu, disamping perlu ditentukan hasil apa yang harus dapat dicapai oleh penyelenggaraan dakwah secara keseluruhan, juga perlu ditetapkan hasil apa yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh masing-masing bidang itu. Dengan demikian sasaran dakwah merupakan landasan dari

¹⁹ Loc Cit. Jalaludin Rahmad. Hlm 255

tujuan dakwah, sasaran yang hendak dicapai adalah merupakan landasan dari langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah.²⁰

(3) Materi Dakwah

Materi Dakwah yang akan disiarkan juga harus direncanakan terlebih dahulu, mengenai perencanaan ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi audiens dan materi Dakwah yang disampaikan adalah materi Dakwah yang dapat memberi jawaban dan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi audiens. Disamping itu materi yang disampaikan adalah materi yang disenangi, penyampaian materi dengan bahasa yang mudah di mengerti audiens. Dalam menyusun materi Dakwah ini seorang da'i harus teliti sehingga materi Dakwah yang disampaikan tidak rancu dan tidak menimbulkan keresahan masyarakat.²¹

(4) Metode Dakwah

Perencanaan metode menyangkut bagaimana cara melaksanakan kegiatan Dakwah untuk dapat menentukan metode yang dapat diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang obyek Dakwah baik mengenai alam pikiran, kepercayaan agama, latar belakang pendidikan serta sosial ekonomi.

(5) Waktu.

Apabila tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah telah dirumuskan, begitu pula metode yang akan digunakan maka persoalan

²⁰ Loc cit, Abdul Rosyad Shaleh, Hlm 63

²¹ Ibid, Hlm 74

berikutnya adalah bagaimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang telah dipergunakan untuk menyelesaikan masing-masing tindakan atau kegiatan itu.²²

Penentuan waktu mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan.

(6) Media.

Sebelum tindakan dakwah dilakukan harus ditentukan media sebelumnya yang akan digunakan, karena bisa mempengaruhi proses berjalannya suatu dakwah yang akan disiarkan. Dalam hal ini media adalah fasilitas atau alat yang diperlukan dalam proses pelaksanaan dakwah berlangsung.

(7) Biaya

kelancaran suatu usaha atau kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan.²³

²² *Ibid.*, Hlm 74-75

²³ *Ibid.*, Hlm 75

6. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa atau etimologi berarti pengerjaan atau perwujudan dari suatu pekerjaan.²⁴ pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan.

Drs Hanafi Ansyari mengemukakan bahwa dakwah itu dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan sampai selesai, tahap tersebut antara lain:

a) Tahap persiapan

Tahap dimana seorang da'i mengadakan persiapan sebelum melakukan dakwah menyangkut persiapan mental, fisik, dan materi pengetahuan. Yang perlu mendapat perhatian dalam hubungan dengan metode ini yaitu bahwa untuk memperbanyak dan mempermudah dalam penyampaian dan memproduksi materi diperlukan pemakaian metode karena seorang da'i harus siap, paham sesuai penilaian masyarakat pada umumnya.

b) Tahap pelaksanaan

Yaitu tahap dimana seorang da'i melakukan kegiatan dakwahnya. Adapun pelaksanaan dakwah yang bisa dilaksanakan dengan cara:

(1) Lisan yaitu: melalui pidato/kutbah, nasehat menasehati, memberikan pelajaran dan pendidikan.

²⁴ Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, (Thn 1994) Hlm 757

(2) Tulisan yaitu: melalui karya tulis di surat kabar, majalah, buletin, atau buku-buku ilmiah lainnya termasuk surat menyurat dll.

(3) Peragaan yaitu: melalui pemberian contoh teladan, memperagakan gambar-gambar, drama, dan bentuk seni lainnya.²⁵

Pemakaian metode pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas di dalam operasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan yang ada pada diri subyek, kemudian disesuaikan dengan kutbah obyek (sasaran) dan perlu juga di pertimbangkan dengan situasi yang ada disekitarnya. Dengan demikian hendaklah dakwah itu akan berjalan sesuai dengan apa yang difirmankan Alloh yaitu dakwah dengan bijaksana atau nasihat yang baik atau dengan mujahadah yang baik.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang menitik beratkan uraian dari berbagai peristiwa nyata yang didapat pada waktu penelitian dilakukan. Adapun langkah-langkah penelitian diskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.²⁶

²⁵ *Op.cit.* M Hafi Ansyari, Hlm161-171

²⁶ Winarno sarachmad, Dasar dan Tehnik Research. (Bandung: penerbit Tarsito, Thn 1972). Hlm 132

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana siaran dakwah Islam yang dilakukan radio Swadesi yang meliputi audien, dai, materi, metode, waktu penyiaran. Dan bagaimana perencanaan serta pelaksanaan dakwah yang dilakukan radio Swadesi. Karena penelitian ini dilakukan diradio Swadesi maka sumber informasi dalam penelitian ini adalah direktur radio dan seluruh staf yang ada diradio Swadesi.

Karena yang dibutuhkan adalah keterangan untuk keperluan informasi dan bukan untuk keperluan perbandingan maka yang penting adalah penentuan orang-orang yang dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang informasi yang ada diradio Swadesi yaitu direktur dan staf-stafnya. Seperti yang dikemukakan Kontjoroningrat bahwa dalam mencari keterangan untuk keperluan informasi diutamakan adalah memilih orang yang mempunyai keahlian tentang pokok suatu persoalan.²⁷

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud disini adalah cara yang harus ditempuh untuk memperoleh data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁸ Metode interview ini

²⁷ Kontjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, Thn 1997), Hlm 163

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh* (Yogyakarta: Andi Offset, Thn 1990), Hlm 193

merupakan metode pokok yang digunakan untuk pengumpulan data dari informan.

Metode interview digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data tentang siaran dakwah Islam diradio Swadesi, baik perencanaan dan pelaksanaannya. Interview dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kesalahan informasi yang diberika, adapun orang-orang yang akan diwawancarai atau dijadikan informan antara lain:

1. Direktur.
2. Staf-staf radio Swadesi.
3. Nara sumber radio Swadesi

Dalam penelitian ini penulis memegang interview guide, yaitu dalam melaksanakan wawancara, peneliti hanya membawapedoman atau catatangaris besarnya saja. Dalam hal ini berfungsi sebagai metode yang primer, untuk memperoleh data yang lengkap metode ini dibantu dengan metode dokumentasi.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, buku, surat kabar dan lain-lain.²⁹ Metode dokumentasi merupakan metode penunjang yang digunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang jadwal penyiaran, letak geografis, stuktur organisasi beserta tugas-tugasnya dan data administrasi lainnya.

²⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta Rhineka Cipta, Thn 1991) Hlm 188

2. Jenis Data

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer yang digunakan adalah teknik wawancara kepada pihak- pihak yang terlibat dalam penyiaran agama Islam di radio Swadesi Delunggu yaitu bagian kabag siaran dan penanggung jawab acara.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitiannya. Data sekunder biasanya berujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³⁰ Data yang menjadi arsip di radio Swadesi merupakan data lain yang mendukung dalam mencari data.

3. Analisa Data

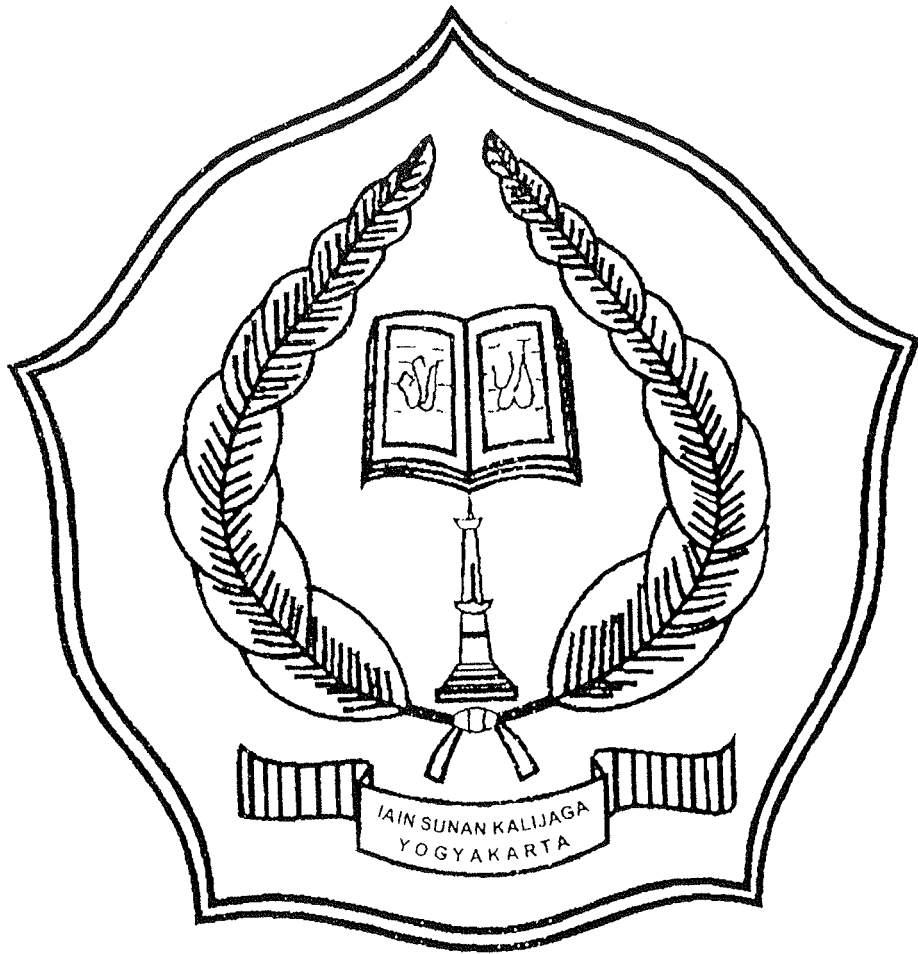
Metode analisa data yang digunakan adalah metode diskriptif artinya menganalisa keadaan dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.³¹

Dalam hubungannya dengan peneletian ini, penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu data tentang siaran dakwah Islam diradio Swadesi. Setelah data diperoleh maka

³⁰ Syaifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Thn 1998) Hlm 91

³¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Thn 1990) Hlm 63

dilakukan pengklasifikasian, digolongkan, dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian dijelaskan atau dianalisis dan dikaitkan dengan kerangka pemikiran teoritik.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Radio Swadesi sebagai salah satu radio swasta di Delanggu masih memperhatikan kewajiban berdakwah yaitu menyiarkan dakwah Islam dengan berbagai format acara. Format acara yang dibuat meskipun sederhana tapi materi tentang agama yang terdapat di dalamnya bisa sampai ke masyarakat. Berdasarkan uraian tentang dakwah Islam yang dilakukan oleh radio Swadesi maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Pada pagi hari, radio Swadesi mempunyai acara yang memberikan pengetahuan rohani kepada masyarakat yang diberi nama penyejuk rohani. Dalam acara penyejuk rohani terdiri dari ceramah, interaktif (Tanya jawab agama), pemutaran lagu-lagu Islami. Ceramah terdiri dari kuliah ahad pagi, tafsir Al-Qur'an dengan nara sumber Bpk Demyati B.Sc.S.Ag, Tanya jawab agama merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya kepada nara sumber mengenai permasalahan agama. Metode lain yang digunakan dalam rangka penyampaian agama Islam adalah pemutaran lagu-lagu Islami. Selain itu terdapat juga bentuk penyiaran agama Islam di radio Swadesi yaitu berupa penyampaian mutiara hikmah dan penyampaian tanda waktu sholat.

2. Audien yang menjadi sasaran utama dalam siaran dakwah yang dilakukan radio Swadesi adalah dari majelis Ta'lim yang berada di daerah Delanggu dan pendengar setia radio Swadesi.
3. Materi yang disajikan pada metode monolog dan interaktif ditentukan oleh nara sumber sendiri. Sedangkan untuk pemutaran lagu-lagu Islami adalah lagu koleksi dari radio Swadesi, materi mutiara hikmah tentang nasehat-nasehat dalam kehidupan, materi penyampaian tanda waktu sholat berupa adzan diputar pada saat sholat dhuhur dan magrib.
4. Da'i untuk siaran dakwah di radio Swadesi dipilih dari Da'i lokal daerah Delanggu sendiri.
5. Metode yang digunakan untuk siaran dakwah Islam di radio Swadesi Delanggu dengan menggunakan metode tidak langsung baik itu dakwah berbentuk monolog, interaktif, mutiara hikmah, yaitu dengan direkam terlebih dahulu.
6. Waktu yang dipilih untuk kuliah ahad pagi yaitu disiarkan pada hari pada hari minggu, tafsir Al-Qur'an disiarkan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Pemutaran lagu-lagu Islami disiarkan setiap pagi sebelum dan sesudah siaran dakwah Islam diputar. Penyampaian tanda waktu sholat sesuai dengan sholat dzuhur dan magrib, mutiara hikmah dibacakan nasehat-nasehat untuk kehidupan sehari-hari yang disisipkan dalam pemutaran lagu-lagu Islami.

7. Perencanaan siaran dakwah yang dilakukan radio Swadesi yaitu perencanaan mulai dari subyek, metode dakwah, materi dakwah, media, obyek dakwah dan dana yang digunakan.
8. Pada saat pelaksanaan dakwah Islam fungsi operator atau penyiar sangat penting, untuk semua dari metode ceramah, interaktif penyiar membuka acara dan kemudian memutar kaset rekaman, untuk pemutaran lagu-lagu Islami, penyampaian tanda waktu sholat, mutiara hikmah telah dipersiapkan oleh operator pada saat bertugas.

B. Saran-saran.

Melihat kesimpulan dari hasil penelitian ini tentang berbagai macam bentuk penyiaran agama Islam di radio Swadesi, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada radio Swadesi demi kemajuan penyiaran agama Islam yang menjadi bagian dalam program radio Swadesi.

1. Materi yang disampaikan dalam acara penyejuk rohani terutama dalam format monolog diperluas. Sehingga tidak akan menjadi pengulangan tema atau materi dan menyebabkan kejenuhan para pendengar, yang akhirnya siaran dakwah Islam di radio Swadesi tidak menarik perhatian pendengar.
2. Untuk dakwah Islam dengan metode interaktif lebih efektif dilakukan secara on air yaitu seorang penanya bertanya ke radio Swadesi lewat telepon kemudian nara sumber menjawab saat itu juga.
3. Meskipun radio Swadesi bukan radio Islam tetapi diharapkan radio Swadesi tetap memperhatikan serta meningkatkan kualitas aktivitas siaran

agama Islam yang tentunya akan sangat membantu dalam meningkatkan kwatitas keimanan masyarakat Delanggu dan sekitarnya.

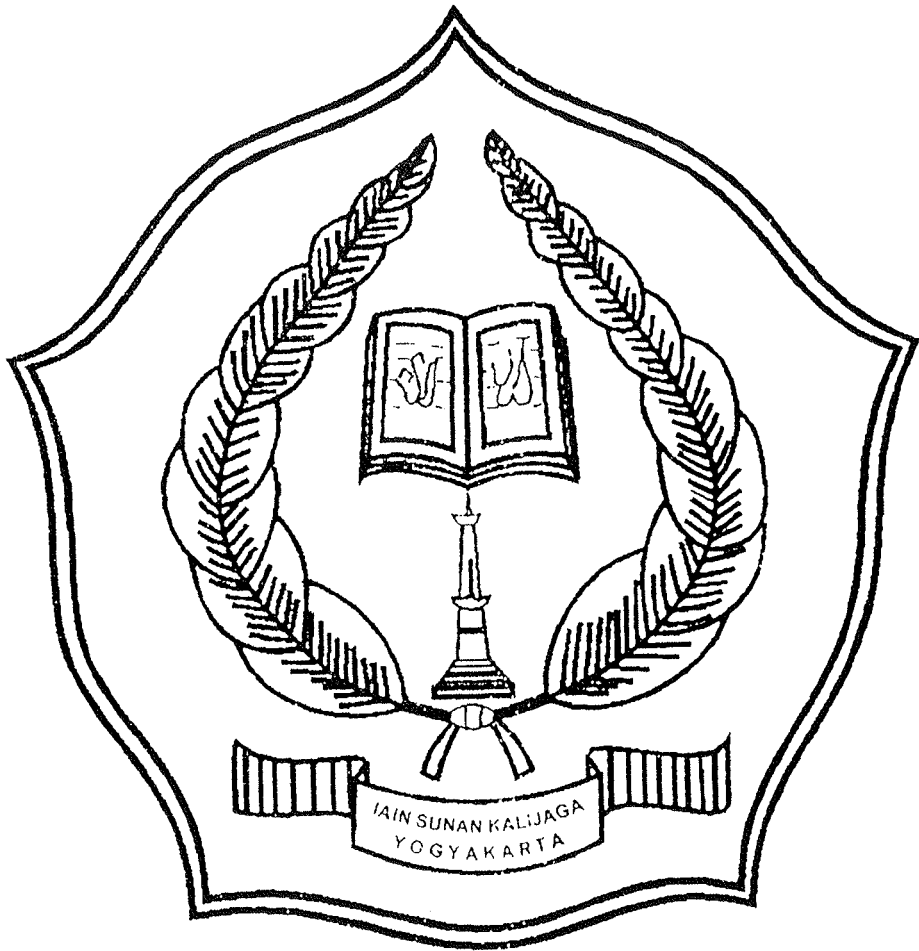
C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya maka terselesailah tugas penulisan skripsi ini yang berjudul “ Siaran Dakwah Islam di Radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten”.

Dengan segala kerendahan hati, diakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, namun dengan demikian telah diusahakan kearah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat yang telah ada.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lupa dari dorongan dan bantuan berbagai pihak yang berupa material, spiritual banyak terma kasih penulis ucapkan. Semoga amal kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata hanya doa yang bisa kami panjatkan kehadiran Allah Swt semoga kita mendapat berkat dan rahmat-Nya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi fihak-fihak yang membutuhkan. Amin Ya Robal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Hafi. H. M., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah* (Terj), (Jakarta: Dep Ag, Thn 1986)
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, Thn 1973),
- Abdul Rasyad Shleh, *Manegement Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Thoha Yahya Omar, MA, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1977), hlm. 1.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Al Iklas, Thn 1981)
- Slamet Muhaimin APDA, *Prinsip-prinsip Metodologi dakwah* , (Surabaya: Usaha Nasional, Thn 1997)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Stategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, Thn 1983)
- M. Mansur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)
- Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, Thn 1990)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, Thn 1996)
- Muchtaran Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Amin Press, Thn 1996)
- Badudu Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Thn 1994)
- Winarno surachmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: penerbit Tarsito, Thn 1972)
- Kontjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, Thn 1997)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, Thn 1990)
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Yogyakarta: Rhineka Cipta, Thn 1991)

Syaifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Thn 1998)

Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press, Thn 1990)

Wawancara, Pada Tanggal 31 desember 2003 dengan bapak Rahman Affandi, selaku pimpinan dan penanggung jawab radio Swadesi

Diambil dari dokumen radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten.